

PERAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III DI MIS AL-FATAH RIUNG KABUPATEN NGADA NUSA TENGGARA TIMUR

Tita Setiawati Sahir*¹, Jamaluddin²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis kemerdekaan, Tamalanrea (kost
anggarah) Makassar, Sulawesi selatan

Email:

titaseti20@gmail.com

Abstract:

Tita Setiawati Sahir 22063014007, This study aims to determine the role of the madrasah environment in enhancing the learning motivation of third-grade students at an Islamic elementary school (MI) Al-Fatih Riung. The madrasah environment is one of the external factors that can influence students' enthusiasm and interest in participating in the learning process. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of third-grade students, class teachers, and the madrasah principal. The results indicate that a clean, comfortable, and safe madrasah environment, supported by a harmonious relationship between teachers and students, can increase learning motivation. Furthermore, the availability of adequate learning facilities and infrastructure and various supporting activities at the madrasah also encourage students to be more active and enthusiastic in learning. Thus, the madrasah environment plays a crucial role in shaping and enhancing the learning motivation of third-grade students at an Islamic elementary school.

Abstrak:

Tita Setiawati Sahir 22063014007, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatih Riung. Lingkungan madrasah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas III, guru kelas, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, aman, serta didukung oleh hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta berbagai kegiatan pendukung di madrasah turut memberikan dorongan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, lingkungan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MI.

Kata Kunci: Lingkungan Madrasah, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Optimalisasi mutu sumber daya manusia sangat bertumpu pada sektor pendidikan sebagai instrumen fundamentalnya. Merujuk pada landasan yuridis UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, orientasi pendidikan nasional difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik yang holistik, yakni perpaduan antara kecerdasan intelektual, keterampilan, serta landasan spiritual dan etika yang kuat, guna menciptakan warga negara yang demokratis. Konsekuensinya, ekosistem pendidikan menuntut kolaborasi sinergis yang tidak hanya bertumpu pada institusi sekolah, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif dari lingkungan keluarga dan komunitas Masyarakat.

Capaian optimal dalam aktivitas belajar sangat bergantung pada tingkat dorongan yang dimiliki oleh siswa. Mengacu pada pemikiran Sardiman (2011), motivasi dimaknai sebagai energi penggerak internal yang memicu serta mempertahankan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2017) yang menekankan bahwa stimulus, baik yang bersumber dari dalam maupun luar diri individu, berfungsi sebagai katalisator perubahan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, pemicu motivasi ini diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi intrinsik mencakup ambisi pribadi, aspirasi, dan dorongan untuk berprestasi. Sementara itu, dimensi ekstrinsik dipengaruhi oleh adanya sistem apresiasi, suasana belajar yang mendukung, serta pendekatan pengajaran yang inovatif.

Sebagai elemen ekstrinsik, ekosistem madrasah memiliki kontribusi krusial dalam menumbuhkan serta mengoptimalkan dorongan belajar para pelajar. Ekosistem ini terdiri dari aspek fisik yang meliputi kelengkapan fasilitas dan alat ajar, aspek sosial yang merefleksikan kualitas relasi antara pendidik dengan murid serta pergaulan sebaya, dan aspek akademis yang terkait dengan dinamika ruang kelas maupun program kurikulum. Merujuk pada pandangan Sukmadinata (2009), sinergi dari ketiga aspek tersebutlah yang pada akhirnya menciptakan atmosfer madrasah, yang secara langsung berdampak pada antusiasme siswa dalam menuntut ilmu.

Hal ini juga selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zumar: 9:

الْأَبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ أَمَّا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ ۖ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَٰذَا قُلْ

Terjemahannya: Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut mempertegas adanya perbedaan mendasar antara individu yang berpengetahuan dengan mereka yang minim ilmu, sekaligus mengindikasikan bahwa hanya mereka yang menggunakan nalar yang mampu mengambil hikmah dari setiap ajaran. Secara implisit, wahyu ini mengandung pesan bahwa pembentukan ekosistem belajar yang kondusif menjadi prasyarat mutlak agar siswa dapat menginternalisasi pengetahuan secara maksimal.

Kenyataan di lapangan justru menunjukkan gambaran berbeda, di mana sejumlah pelajar di MIS Al-Fatah Riung masih memperlihatkan rendahnya dorongan belajar serta minimnya partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan riset yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Purniasih (2020) mengonfirmasi bahwa atmosfer sekolah maupun lingkungan sosial memberikan dampak yang konstruktif dan bermakna terhadap semangat belajar siswa, di mana faktor lingkungan sosial tercatat menyumbang pengaruh hingga 47%. Realitas ini semakin menguatkan pentingnya investigasi mendalam

mengenai kontribusi ekosistem madrasah, terutama pada institusi pendidikan yang berlokasi di kawasan dengan populasi Muslim minoritas seperti MIS Al-Fatah Riung.

Walaupun literatur terkait dampak ekosistem sekolah terhadap semangat belajar siswa sudah cukup melimpah, eksplorasi yang memfokuskan diri pada atmosfer madrasah di kawasan dengan populasi Muslim minoritas masih tergolong jarang ditemui. Berangkat dari celah riset tersebut, studi ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi dinamika sosial dan keagamaan yang unik di lingkungan MIS Al-Fatah Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, studi ini diarahkan untuk mencapai tiga sasaran utama. Pertama, memetakan gambaran ekosistem yang ada di MIS Al-Fatah Riung, Kabupaten Ngada. Kedua, mengidentifikasi tingkat dorongan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas III di madrasah tersebut. Ketiga, menelaah secara mendalam bagaimana atmosfer madrasah berkontribusi dalam mendongkrak semangat belajar para pelajar kelas III di MIS Al-Fatah Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif-deskriptif yang bersifat studi lapangan (*field research*), di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna mengungkap realitas sosial sebagaimana adanya tanpa rekayasa. Analisis dilakukan melalui tiga lensa keilmuan, yakni pendekatan teologis normatif, sosiologis, serta psikologis. Riset ini dilaksanakan di MIS Al-Fatah Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

Bahan kajian dalam riset ini bersumber dari dua kategori. Pertama, data primer yang digali secara langsung melalui dialog tatap muka dengan para narasumber, yakni kepala madrasah, guru kelas III, serta guru pendidikan agama Islam di MIS Al-Fatah Riung. Kedua, data pendukung yang berasal dari arsip dan dokumen resmi madrasah yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Untuk menjangkau informasi secara komprehensif, peneliti menerapkan tiga instrumen, yaitu pengamatan partisipatif, tanya jawab mendalam, serta penelusuran dokumen. Tahap pengolahan informasi mengacu pada kerangka analitik Miles dan Huberman yang berlangsung secara berkesinambungan melalui proses pemadatan informasi, pengorganisasian temuan, hingga verifikasi akhir. Guna menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan strategi triangulasi yakni *cross-check* informasi dari berbagai narasumber dan instrumen yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan MIS Al-Fatah Riung

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fatah Riung yang telah berdiri sejak 16 Juli 2006 ini saat ini didukung oleh 13 orang pendidik. Dari hasil peninjauan lapangan, atmosfer pendidikan di madrasah ini secara keseluruhan tergolong mendukung proses belajar. Dari sisi infrastruktur, madrasah telah dilengkapi dengan delapan ruang kelas yang terawat, satu unit laboratorium komputer, satu mushola, serta fasilitas sanitasi terpisah bagi guru dan siswa. Kendati demikian, masih terdapat beberapa catatan terkait kelengkapan fasilitas, antara lain belum tersedianya ruang baca khusus dan perlunya pembenahan pada sejumlah sarana yang ada.

Menurut penuturan kepala madrasah, Bapak Lahmudin Saban, S.Pd., atmosfer pendidikan di madrasah berperan dalam menumbuhkan kebiasaan literasi dan numerasi siswa seperti membaca, menulis, dan berhitung melalui pendekatan pembelajaran yang khas, yang pada gilirannya mampu mendorong antusiasme belajar mereka. Senada dengan hal tersebut, wali kelas III, Ibu Mayuni Liza, S.Pd., menegaskan bahwa madrasah memegang fungsi vital dan strategis dalam memacu dorongan belajar peserta didik. Pandangan kedua informan ini menemukan titik temu dengan perspektif Uno (2011), yang menyatakan bahwa semangat belajar siswa akan berkembang optimal ketika mereka memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna serta berada dalam ekosistem yang mendukung.

Keberadaan mushola di madrasah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan salat berjamaah maupun praktik mata pelajaran PAI yang dipusatkan di mushola terbukti mampu membangkitkan antusiasme siswa, sehingga terjadi sinergi antara dimensi fisik dan spiritual yang memperkaya atmosfer belajar. Fenomena ini beririsan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menekankan bahwa kelengkapan infrastruktur pendidikan menjadi salah satu pilar penentu keberhasilan proses transfer pengetahuan di kelas.

Tingkat dorongan belajar siswa dapat dievaluasi melalui sejumlah tolok ukur, meliputi tingkat kehadiran di kelas, partisipasi aktif selama proses pembelajaran, tingkat fokus dan perhatian yang ditunjukkan, ketaatan terhadap aturan, serta perkembangan capaian akademik. Rangkaian tolok ukur tersebut menegaskan bahwa semangat belajar tidak semata-mata tergambar dari nilai rapor, melainkan juga termanifestasi melalui pola perilaku dan keterlibatan siswa dalam aktivitas harian di madrasah.

Data tenaga pendidik dan siswa di MIS Al-Fatah Riung dapat dicermati melalui rincian berikut ini:

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik MIS Al-Fatah Riung

No	Nama	Mengajar/jabatan	Pendidikan	Tempat lahir
1	Lahmudin Saban S.Pd	Kepala sekolah	S.I Pendidikan B.Ingggris	Riung 05 Mei 1985
2	Mutiara Mustapa Lau S.Pd	Wakamad kurikulum	S.I Biologi	Umapura 05 Maret 1988
3	Siti Faridah S.Pd	Wakamad kesiswaan	S.I B. Indonesia	Nangamese 04 Juni 1983
4	Suryanti Begho S.Pd.I	Guru mapel	S.I PAI	Wate 07 Juli 1979
5	Apriadin Ekaputra Winata S.Pd	Guru kelas	S.I PAI	Tangerang 04 September 1990
6	Hamdan Kasiran S.Pd.I	Guru kelas	S1 PGMI	Nangamese 01 Maret 1991
7	Mayuni Liza S.Pd	Guru kelas	S1 Ekonomi	Damu 10 Oktober 1991
8	Siti Rahmawati S.Pd.	Guru mapel	S1 B. Indonesia	Punsu 14 Agustus 1997

9	Muamar Amar, S.Pd	Guru mapel	S1 B.ARAB	Ende 12 Desember 1998
10	Naimatun,S.Pd	Guru kelas	S1 PAI	Riung 29 Oktober 1998
11	Wahyuni Purnasari S.Pd	Guru kelas	S1 PGSD	Riung 02 Juni 1996
12	Sumarni Titi, S.Pd	Guru kelas	S1 PGSD	Damu 05 Juni 1996
13	Azahra Wani,S.Pd	Guru mapel	S1 B.Ingggris	Waekelo 02 Oktober 2002

Sumber data : Dokumen MIS Al-Fatah Riung

Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa kelas III di MIS Al-Fatah Riung berada pada level yang memuaskan. Indikasi tersebut tampak dari tingginya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, ketaatan pada tata tertib, serta semangat yang ditunjukkan saat mengikuti kegiatan keagamaan. Untuk menjaga dan memacu semangat tersebut, para pendidik menerapkan sejumlah pendekatan, seperti menjalin kolaborasi dengan wali murid, memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung, serta memberikan stimulus berupa pujian, bentuk apresiasi, dan wadah untuk menampilkan karya siswa. Pola pendekatan ini menemukan relevansi dengan perspektif Sardiman (2014), yang menekankan bahwa stimulus positif berupa bentuk penghargaan dan penguatan berperan signifikan dalam mendorong antusiasme belajar siswa.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, terlihat bahwa siswa terlibat secara intens selama proses belajar, turut serta dalam aktivitas keagamaan, serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan pendidik maupun sesama pelajar. Realitas ini mengonfirmasi bahwa atmosfer pendidikan di madrasah berhasil membangun iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga secara alami memacu berkembangnya semangat belajar peserta didik.

Di samping peran pendidik, siswa juga dituntut untuk mengambil inisiatif pribadi, seperti merumuskan sasaran belajar, mengaitkan aktivitas akademik dengan aspirasi masa depan, menyusun jadwal yang konsisten, serta membiasakan diri untuk tidak menunda penyelesaian tugas. Riset ini juga menekankan bahwa stimulus belajar seyogianya diberikan secara inklusif kepada seluruh siswa, bukan hanya mereka yang berprestasi unggul. Justru siswa dengan capaian akademik menengah atau di bawah rata-rata memerlukan pendampingan dan dorongan yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan perspektif Djamarah (2011) yang menempatkan dorongan internal sebagai faktor yang kerap kali lebih determinan dalam menentukan kesuksesan belajar ketimbang tingkat intelegensi semata.

Peran Lingkungan Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Temuan riset ini mengonfirmasi adanya korelasi yang kuat antara atmosfer madrasah dengan dorongan belajar siswa. Ketika ekosistem pendidikan menawarkan ruang yang terawat, terasa aman, dan nyaman, maka antusiasme serta konsentrasi pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkat secara alami. Di sisi lain, atmosfer yang kurang mendukung justru berpotensi mengganggu fokus siswa dan mengikis semangat mereka dalam belajar.

Menurut pandangan Guru Naimatun, S.Pd., pendidikan yang tenang dan aman berperan dalam memperlancar dinamika pembelajaran, sekaligus mendongkrak antusiasme, kedisiplinan, serta kepercayaan diri siswa. Salah seorang pelajar juga menyampaikan bahwa ruang kelas yang terawat, tertata apik, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai, terbukti membantu mereka lebih konsentrasi saat menerima materi. Observasi ini menemukan relevansi dengan perspektif Purwanto (2011), yang menekankan bahwa iklim pembelajaran yang suportif mampu menstimulasi fokus, ketertarikan, dan dorongan belajar peserta didik secara simultan.

Pendidikan yang mendukung, yang diwarnai oleh nilai-nilai kedisiplinan, etos kerja tinggi, serta tradisi mengapresiasi pencapaian, turut memacu siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Relasi yang hangat antara pendidik dan pelajar juga menjadi fondasi emosional yang krusial bagi berkembangnya semangat belajar mereka. Berangkat dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekosistem madrasah melalui perpaduan aspek fisik, relasional, dan spiritual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dorongan belajar siswa kelas III di MIS Al-Fatah Riung.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung efektivitas ekosistem madrasah dalam mendongkrak dorongan belajar siswa kelas III di MIS Al-Fatah Riung. Faktor-faktor tersebut meliputi kelengkapan infrastruktur pendidikan, relasi yang hangat antara pendidik dan pelajar, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang mendukung, suasana keagamaan yang kental, serta kolaborasi yang solid dengan wali murid. Kombinasi dari berbagai elemen ini berhasil membangun ruang belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada gilirannya memacu antusiasme akademik siswa. Di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi peran madrasah, di antaranya ketiadaan ruang baca, latar belakang ekonomi keluarga siswa yang beragam, posisi madrasah di kawasan minoritas Muslim, minimnya variasi strategi pengajaran, serta terbatasnya program pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Meski demikian, riset ini mengonfirmasi bahwa atmosfer madrasah tetap memberikan kontribusi yang bermakna terhadap semangat belajar siswa, berkat sinergi positif dari aspek fisik, relasional, dan spiritual yang terbangun di dalamnya.

PENUTUP

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa lingkungan madrasah memberikan kontribusi yang sangat bermakna dalam mendongkrak dorongan belajar siswa kelas III di MIS Al-Fatah Riung. Kontribusi tersebut termanifestasi melalui tiga pilar utama: kelengkapan infrastruktur fisik yang menunjang proses pembelajaran, relasi yang hangat antara pendidik dan pelajar, serta atmosfer keagamaan yang dipupuk lewat beragam aktivitas spiritual di madrasah. Penguatan motivasi ini juga ditopang oleh kepemimpinan kepala madrasah yang responsif serta kemitraan yang solid dengan wali murid. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, di antaranya ketiadaan ruang baca, minimnya program pengayaan, heterogenitas latar belakang ekonomi siswa, serta posisi madrasah yang berada di kawasan minoritas Muslim. Meski begitu, secara komprehensif ekosistem madrasah yang terbangun berhasil memacu peningkatan partisipasi aktif, ketaatan pada aturan, serta antusiasme akademik para pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya (Edisi penyempurnaan)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purniasih, E. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45–56.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, E. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–110.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan psikologi proses pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waruwu, M. (2024). Penelitian kualitatif: Pendekatan dan aplikasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 55–63.
- Nurfadilah, S., & Suryana, Y. (2022). Lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6890–6898.
- Purwantoro, F., & Nisa', K. (2023). Peran lingkungan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 74–80.
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 1–12
- .